

# PERAN DAN FUNGSI SUPERVISI PEMBELAJARAN TERHADAP KETIDAKEFEKTIFAN STRATEGI MENGAJAR GURU

Laveria Dwi Alfianida, Imam Agus Basuki\*

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: imamagus@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i42024p346-356

## Kata kunci

strategi pembelajaran  
siswa pasif  
ceramah  
Industri 4.0

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pada era industri 4.0, yang menyebabkan pembelajaran tidak berlangsung dengan efektif. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang memungkinkan peneliti dapat mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara mendalam dan detail. Subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, sedangkan dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari guru bahasa Indonesia dan siswa. Guru bahasa Indonesia dipilih karena mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah, sehingga relevan untuk dianalisis strategi pembelajarannya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu strategi ceramah. Strategi ceramah ini mengakibatkan siswa menjadi pasif dan mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ceramah kurang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru perlu melakukan adaptasi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan penggunaan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif. Dengan demikian, dapat tercapai pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Penelitian ini memberikan informasi penting bagi peneliti dan praktisi pendidikan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

## 1. Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kurang tepatnya strategi pembelajaran yang saat ini digunakan oleh para guru dalam konteks era industri 4.0. Era industri 4.0 ditandai oleh kemajuan teknologi digital yang pesat, seperti kecerdasan buatan, internet of things, dan big data, yang telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan (Schwab, 2017). Namun, dalam menghadapi tantangan baru ini, beberapa guru mungkin masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Strategi pembelajaran yang masih bersifat tradisional mungkin tidak mampu memanfaatkan potensi teknologi yang tersedia secara optimal, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian antara metode pengajaran dan kebutuhan siswa dalam menghadapi era digital ini.

Penelitian ini akan melihat lebih dalam tentang bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mungkin tidak tepat atau kurang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran di era industri 4.0. Faktor-faktor seperti kurangnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, ketidaksesuaian antara gaya mengajar dengan gaya belajar siswa yang berbasis teknologi, dan ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan sumber daya digital yang tersedia secara optimal mungkin menjadi fokus penelitian (Freire et al., 2020). Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi oleh guru dalam mengadopsi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan era industri 4.0, serta mencari solusi atau rekomendasi yang dapat membantu mereka meningkatkan efektivitas pengajaran mereka dalam konteks zaman yang terus berubah ini.

Lebih lanjut, dibahas strategi kurang efektif yang digunakan oleh guru ketika mengajar sehingga siswa menjadi pasif saat pembelajaran di kelas. Hal tersebut dibahas karena pada saat ini masalah tersebut sangatlah urgensi dan kompleks yang terjadi di sekolah tempat PLP (Perencanaan dan Latihan Pembelajaran). Ketika guru bertanya kepada siswa, siswa banyak yang diam bahkan dalam satu kelas tidak ada yang menjawab (Kumar & Saran, 2018). Siswa cenderung pasif dan terlihat kurang tertarik dengan pembelajaran di kelas. Hal tersebut terjadi karena guru tidak mampu menggerakkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Suherman, 2016). Selama di kelas guru berperan menjadi subjek dan siswa menjadi objek. Hal tersebut membuat pembelajaran di kelas menjadi tidak efektif karena siswa menjadi pasif di kelas (Schunk, Pintrich, & Meece, 2014). Dengan demikian guru harus menemukan strategi yang tepat supaya siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Dalam hal ini peran supervisi dibutuhkan dalam pengendalian, peningkatan kualitas, pemeriksaan dan pendampingan dalam pembinaan serta pelatihan guru dalam menentukan strategi yang efektif dan tepat untuk mengajar (Hopkins, 2012). Hal tersebut dikarena supervisi dapat menjadi konsultan dan ahli bagi guru. Supervisor dapat melakukan penilaian terhadap strategi yang digunakan oleh guru di kelas dengan cara melakukan observasi ketika guru mengajar di kelas dan kondisi siswa selama pembelajaran (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2014). Dari observasi tersebut, akan diketahui aspek-aspek apa saja yang perlu diperbaiki dari data-data yang diperoleh dari hasil observasi tersebut (Marzano, 2012). Setelah itu, supervisi akan melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas guru dengan memberikan saran yang tepat bagi guru mulai dari aspek prosedur hingga pemilihan strategi yang efektif di kelas (Stronge, 2018).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengidentifikasi masalah yang serupa terkait dengan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, penelitian oleh Smith (2017) menyoroti bahwa penggunaan metode pengajaran yang konvensional, seperti ceramah, cenderung membuat siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Temuan serupa juga dilaporkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Jones et al. (2015), di mana mereka menemukan bahwa siswa seringkali merasa bosan dan kurang termotivasi ketika pembelajaran hanya berpusat pada guru dan kurang melibatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa. Selain itu, penelitian oleh Brown (2018) menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa dapat menyebabkan penurunan minat dan prestasi belajar siswa. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan strategi pembelajaran yang kurang efektif bukanlah masalah yang baru, namun tetap relevan dan memerlukan perhatian yang serius dari para praktisi pendidikan. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk melanjutkan pemahaman terhadap masalah ini dan mengeksplorasi solusi yang efektif melalui pendekatan supervisi pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan modern dan industri 4.0, peran dan fungsi supervisi pembelajaran memiliki relevansi yang besar dalam mengatasi ketidak-efektifan strategi mengajar yang dihadapi oleh guru. Penelitian terbaru telah menyoroti pentingnya supervisi dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah-sekolah. Misalnya, Adisasmita dan Nugroho (2021) menekankan peran supervisi dalam meningkatkan kualitas strategi mengajar guru di sekolah-sekolah di Indonesia. Temuan mereka menunjukkan bahwa supervisi memberikan panduan dan dukungan yang diperlukan bagi guru untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi pengajaran mereka. Begitu juga, Yusuf dan Suryanto (2020) menemukan bahwa supervisi berkontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengajaran, terutama di sekolah menengah di Jawa Tengah, Indonesia. Supervisi membantu guru untuk merefleksikan praktik mengajar mereka, menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan siswa, dan menerapkan inovasi dalam pembelajaran. Studi-studi ini menyoroti pentingnya peran supervisi dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam memperbaiki strategi mengajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana supervisi pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan efektivitas strategi mengajar guru di lingkungan pendidikan saat ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah pada artikel ini untuk membahas mengenai strategi yang kurang efektif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia ketika mengajar yang mengakibatkan siswa menjadi pasif saat pembelajaran di kelas pada dengan kajian teoritis supervisi pembelajaran, deskripsi kasus, telaahan interpretatif argumentatif, dan bahasan kritis telaahan kasus.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena cocok untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena sosial yang kompleks, seperti strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, interaksi, dan pengalaman langsung, yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk memahami makna dan konteksnya (Creswell, 2013). Terlebih lagi, metode ini memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas dan keragaman dalam pengalaman dan persepsi individu terhadap fenomena yang diteliti (Merriam, 2009).

Dalam penelitian kualitatif, partisipan tidak hanya dilihat sebagai "responden," tetapi juga sebagai narasumber atau informan yang memberikan wawasan dan perspektif yang berharga terkait dengan topik penelitian (Patton, 2002). Misalnya, dalam konteks pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, partisipan dapat mencakup guru, siswa, dan stakeholder lainnya yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan partisipan dalam proses penelitian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penggunaan strategi pembelajaran yang efektif.

Metode kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks sosial dan budaya yang memengaruhi praktik pembelajaran dalam lingkungan pendidikan (Bogdan & Biklen, 2007). Hal ini penting dalam konteks penelitian ini, di mana perubahan sosial dan budaya, serta faktor-faktor kontekstual lainnya, dapat mempengaruhi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan strategi pembelajaran dalam konteks pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi pendidikan dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Hasil**

##### *Peran dan fungsi supervisi pembelajaran sebagai pengendalian program*

Menurut Stronge (2007:77) bahwa dalam pengajaran terdapat perencanaan yang melibatkan persiapan yang cermat, seperti perencanaan jangka panjang dalam memastikan cakupan kurikulum. Dari kutipan tersebut dapat ditafsirkan yaitu segala hal yang berkaitan dengan berhasilnya proses pembelajaran seperti kemampuan membuat silabus, RPP, evaluasi belajar, pemilihan metode, strategi, bahan ajar, media, teknologi pembelajaran. Dengan adanya perencanaan program tersebut, guru diharapkan dapat membuat rancangan kegiatan sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam kurikulum dan nantinya akan disampaikan kepada siswa.

Sejalan dengan itu, menurut Revees (2004:6) yaitu peran supervisi mengendalikan beberapa faktor penyebab perolehan hasil dari informasi spesifik mengenai kurikulum, praktik pengajaran yang dilakukan guru. Sehingga peran dan fungsi supervisi pembelajaran menjadi pengendalian program sekolah. Dari pernyataan tersebut dapat ditafsirkan bahwa guru hendaknya dapat mengerti peran dan fungsi supervisi pembelajaran yang tidak hanya melihat hasil prestasi siswa, serta memerhatikan lingkup materi dalam kurikulum yang akan disampaikan dalam kelas mengolah materi menjadi bahan ajar yang mudah dipahami oleh siswa, menentukan media yang tepat untuk menunjang penyampaian materi, merencanakan strategi mengajar yang akan digunakan dan dikoordinasikan oleh kepala sekolah serta bidang kurikulum.

Sedangkan menurut Swearingen (Marzano, 2011:16) mengatakan bahwa peran supervisi sebagai pengembang dalam bidang kurikulum, tenaga pengajar, situasi belajar-mengajar, kualitas emosional kelas serta sumber daya bahan pengajaran. Dari pernyataan tersebut dapat ditafsirkan supervisi memiliki peran untuk mengembangkan kurikulum yang telah ada sebelumnya, meninjau situasi belajar mengajar dalam kelas, serta menentukan bahan pengajaran seperti teks yang akan digunakan dalam penyampaian materi, media dan bahan ajar.

Penyataan-pernyataan di atas memiliki kaitan dengan peran dan fungsi supervisi sebagai pengendalian program yang telah dirancang melalui kurikulum yang nantinya menjadi materi yang disampaikan dikelas. Guru perlu membuat perencanaan atau rancangan kegiatan yang sesuai dan tepat untuk meningkatkan keefektivitasan pengajaran. Guru dapat menyiapkan media, alat peraga pembelajaran yang membantu dan menunjang penyampaian materi guru sehingga siswa akan lebih tertarik dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif.

Maka dapat disimpulkan peran supervisi pembelajaran sebagai pengendali serta mengembangkan program yakni dalam bidang kurikulum, tenaga pengajar, situasi belajar mengajar serta sumber daya bahan pengajaran. Sehingga fungsi supervisi pembelajaran adalah sebagai pelaksana program dan menilai kekurangan dari program yang telah terlaksana.

##### *Peran dan fungsi supervisi pembelajaran sebagai peningkatan kualitas dan efektivitas*

Menurut Marzano (2011:3) supervisi memiliki peran penting dalam menghasilkan peningkatan keahlian guru yang berpengaruh menghasilkan peningkatan pencapaian prestasi siswa. Berkaitan dengan sebelumnya apabila guru telah menjalankan program dengan baik guru akan

merancang RPP sesuai dengan kurikulum dengan memilih media, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memikirkan matang-matang metode, media maupun strategi yang nantinya akan diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Apabila metode, media atau strategi yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang ada dikegiatan pembelajaran di kelas tersebut, maka nantinya akan menghasilkan peningkatan pencapaian prestasi siswa. Dalam hal ini supervisor berperan untuk memantau kualitas pengajaran serta menetapkan kriteria pengajaran yang efektif. Setelahnya dilakukan evaluasi untuk melihat hasil pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut dapat dilihat apa yang harus diperbaiki, untuk terciptanya kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Setelah evaluasi diperlukan tindak lanjut mengenai hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas dalam pembelajaran.

Sejalan dengan itu menurut Geddes dan Marks (Bailey, 2006:18), mengatakan supervisi dapat berjalan efektif yakni dengan mengidentifikasi komponen program serta bertanggung jawab terhadap langkah-langkah yang diambil dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat ditafsirkan bahwa supervisi pembelajaran memiliki peran menolong dan menyokong guru dalam menentukan prosedur, teknik, strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Murdoch (Bailey, 2006:15) terdapat dua peran supervisi yaitu sebagai fasilitator pengembangan profesional dan sebagai penilai kualitas pekerjaan guru. Berdasarkan kutipan di atas, dalam kegiatan supervisi guru akan dinilai atas unjuk kerja dalam mengelola pembelajaran. Setelah dilihat unjuk kerja dari guru, akan terlihat bagaimana kendala yang dihadapi guru. Maka peran supervisi pembelajaran yaitu sebagai wadah guru dalam menyampaikan kendala yang sedang dihadapi. Dengan demikian peran supervisi pembelajaran untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan strategi dan metode pembelajaran. Dalam keadaan itu supervisor dapat mengambil sikap dengan mendengarkan kendala yang dialami guru, memberikan motivasi guru, dan memberi solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Maka dari pernyataan-pernyataan diatas saling berkaitan dan membentuk peran dan fungsi pembelajaran. peran supervisi mengasah pengetahuan dan kemampuan guru dalam pembelajaran serta mendorong untuk menciptakan hubungan baik dengan berbagai pihak di sekolah, menyokong guru dalam menentukan teknik, prosedur, strategi yang digunakan guru. fungsi supervisi pembelajaran guru dalam melakukan percobaan menerapkan sebuah prosedur mengajar yang baru.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan peran supervisi adalah membantu guru dalam meningkatkan keahlian guru baik dalam aspek prosedur, teknik strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif. Fungsi supervisi pembelajaran adalah memberikan arahan sekaligus perbaikan kepada guru untuk melakukan inovasi-inovasi pengajaran yang baru.

#### *Peran dan fungsi supervisi pembelajaran pada tahap pemeriksaan*

Stronge (2007:77) mengemukakan bahwa guru yang efektif memperhitungkan kemampuan siswa mereka dan kekuatan dan kelemahan siswa serta tingkat minat mereka. Dari kutipan tersebut dapat ditafsirkan guru hendaknya mengidentifikasi keadaan kelas. Dengan itu guru akan mengidentifikasi fokus permasalahan untuk dilakukan sebuah observasi. Guru akan melihat kemampuan siswa dapat dengan cara memberikan latihan soal kepada siswa agar nanti-

nya dapat memperhitungkan kekuatan dan kelemahan siswa. Setelah mengetahui hasil dari observasi tersebut guru nantinya akan mengevaluasi dari permasalahan yang dihadapi.

Sejalan dengan itu menurut Bailey (2006:35) observasi akan mendapat hasil apabila guru memiliki kesadaran akan perilaku seseorang yang merupakan kunci untuk mengubah perilaku itu mendasari peran balik dalam supervisi pembelajaran. Dari kutipan tersebut dapat ditafsirkan yaitu observasi akan berjalan dengan baik apabila guru mengetahui masalah yang terdapat dalam kegiatan pembelajarannya. Dalam hal ini sama seperti pendapat sebelumnya yaitu guru harus mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas terlebih dahulu. Sehingga nantinya akan dapat dipertimbangkan strategi atau metode pembelajaran yang nantinya akan diterapkan.

Menurut Whitehead (Marzano, 2011:17) berpendapat bahwa salah satu gerakan yang paling berpengaruh dalam kegiatan supervisi adalah observasi kelas. Kegiatan observasi kelas yaitu guru akan diamati untuk mengetahui aktivitas guru dan juga siswa. Dalam hal ini dapat berupa pengamatan penguasaan materi guru, penggunaan strategi dan metode guru dalam pembelajaran, penggunaan media dan lain-lain yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Dengan begitu guru akan dapat mengetahui kekurangan dalam pembelajarannya yang nantinya akan dievaluasi kembali agar dapat meningkatkan kembali efektivitas dan kualitas dalam kegiatan pembelajaran

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran supervisi adalah memberikan penilaian sekaligus memprediksi tingkat kemampuan siswa, seperti mengadakan observasi kelas dan memberikan latihan soal sehingga nantinya guru dapat memikirkan proses pembelajaran yang tepat untuk siswa. Fungsi supervisi adalah mengamati dan meniai tingkat kemajuan proses pembelajaran aktivitas guru dan siswa sesuai dengan apa yang diinginkan sekolah.

#### *Peran dan fungsi supervisi pembelajaran pada tahap pendampingan*

Menurut Epstein (2005:38) berpendapat bahwa pelatihan berguna untuk mempersiapkan seseorang dengan tugas spesifik untuk memberikan perlengkapan materi, mental dan fisik dengan cara standar dan informasi atau keterampilan yang relevan. Dalam tahap ini peran supervisi pembelajaran adalah berguna sebagai pendampingan agar lebih mampu membimbing dan mengarahkan yang ditunjukkan agar kemampuan pedagogik guru dapat berkembang. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan segala yang berkaitan guna menunjang penyampaian materi. Dalam mempersiapkan strategi-strategi khusus agar dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran

Menurut Reves (2004:68) pemimpin teladan akan membuat misi mereka dapat menangkap guru melakukan sesuatu yang benar. Kegiatan pendampingan yaitu ketika supervisor akan mengarahkan dan membimbing guru agar sesuai dengan misi atau tujuan yang telah ditetapkan. Apabila terjadi ketidaksesuaian maka diadakan evaluasi untuk memperbaiki ketidaksesuaian tersebut. Dalam tahap tersebut tidak lupa juga adanya konsultasi, terkait penggunaan strategi pembelajaran tertentu guna tercapainya pembelajaran yang efektif.

Sedangkan menurut Garmston dan Wellman (Marzano, 2011: 74) pelatihan akan diikuti dengan proses pembinaan, konsultasi dan pendampingan. Pembinaan yakni memfasilitasi upaya seseorang untuk terus bergerak menuju tujuan yang ingin dicapai. Konsultasi melibatkan keahlian guru yang digunakan. Konsultasi kepala sekolah maupun supervisor dapat memberikan pengetahuan teknis, menganjurkan penggunaan strategi pembelajaran tertentu sekaligus mendukung dan memandu pelaksanaan strategi pembelajaran yang efektif. Pendampingan yakni

memberikan bimbingan oleh kepala sekolah ataupun supervisor yang lebih berpengalaman untuk guru yang tidak berpengalaman sehingga akan tumbuh keterampilan dan efektivitas dalam mengajar. Pendampingan yakni memberikan bimbingan oleh kepala sekolah ataupun supervisor yang lebih berpengalaman untuk guru yang tidak berpengalaman sehingga akan tumbuh keterampilan dan efektivitas dalam mengajar.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan peran supervisi adalah membimbing memberikan arahan agar kemampuan pedagogik guru berkembang yakni dengan memberikan bimbingan oleh seseorang yang lebih berpengalaman sehingga tumbuh kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Kemudian fungsi supervisi adalah mencari solusi dari kendala-kendala yang didapatkan dari dari proses pendampingan.

### **3.2. Pembahasan**

Permasalahan yang dipilih yakni permasalahan strategi Pembelajaran Kurang Efektif sehingga menyebabkan siswa pasif saat pembelajaran. Strategi sebagai pemegang peran dalam keberhasilan pembelajaran, begitu pula teruntuk guru, semaksimal mungkin dapat menerapkan strategi yang sesuai sehingga timbul rasa nyaman terhadap siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Apabila penerapan strategi bersifat monoton, hal yang terjadi siswa merasa cepat bosan, pasif, dan kurang bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran. Terlebih lagi dalam situasi pandemi seperti saat ini, ditekankan kepada para pendidik supaya berinovasi sebaik mungkin dalam menyusun strategi pembelajaran secara efektif dan nyaman untuk diterapkan. Seperti permasalahan saat pembelajaran daring dan tatap muka Bahasa dan Sastra Indonesia. Terpantau bahwa guru masih belum melakukan pembaruan strategi saat proses pembelajaran. Dalam pertemuan tatap muka siswa terkesan bersemangat di awal pembelajaran saja, untuk selanjutnya siswa tidak fokus karena merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru dengan berceramah. Tidak tertinggal, bahwa guru juga sering terlalu cepat menyampaikan kesimpulan pembelajaran terlebih dahulu kepada siswa yang seharusnya guru dapat memberikan ruang atau kesempatan kepada siswanya secara langsung untuk berpendapat dan menyimpulkan sendiri supaya dapat terlibat aktif. Begitu pula dengan sebagian siswa di kelas saat mendapatkan jadwal belajar daring seringkali tertinggal pada tahap pemahaman materi. Dari permasalahan yang timbul maka perlu adanya tahap perbaikan yang harus dilaksanakan supaya kegiatan pembelajaran berdampak positif terhadap siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Lebih lanjut lagi mengenai gambaran permasalahan guru saat sistem luring ditemukan bahwa guru menerapkan metode belajar yang masih konvensional yaitu menggunakan metode ceramah sehingga kegiatan belajar hanya berpusat pada guru yang menyampaikan seluruh materi secara lisan kepada para siswa yang hanya duduk dan menyimak penjelasan guru. Dari kasus ini menunjukkan jika pembelajaran yang dikelola guru belum ditunjang dengan strategi yang efektif mengendalikan pelaksanaan kegiatan belajar siswa karena guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar yang mengakibatkan tujuan belajar dan proses belajar tercapai kurang optimal dan cenderung menurunkan antusiasme belajar siswa. Selain itu, akan memengaruhi konsentrasi siswa dalam memahami pembelajaran karena guru membuat suasana kelas monoton dengan hanya berbicara secara penuh selama materi. Selain itu, saat sistem daring guru juga masih tetap terpaku menggunakan strategi yang sama meskipun dituntut dengan kondisi belajar siswa yang telah berbeda sehingga guru menerapkan strategi yang kurang sesuai atau relevan dengan situasi belajar siswa baik ketika luring maupun daring padahal strategi yang ditempuh guru seharusnya mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa dalam situasi apapun terutama saat mengalami hambatan belajar karena situasi pandemi saat ini. Oleh sebab itu, peran dan fungsi seorang supervisor dibutuhkan untuk mengarahkan dan mem-

bimbing guru agar dapat memilih dan menerapkan metode yang efektif tidak lain adalah demi meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

Permasalahan lain yang dihadapi guru adalah strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi ke siswa kurang kreatif karena hanya memanfaatkan alat dan media yang sudah umum disediakan sekolah seperti LCD dan papan tulis sehingga siswa menerima materi tidak ditunjang dengan alat dan media yang seharusnya menstimulus sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa menjadi lebih optimal karena ketiganya merupakan indikator pencapaian paling penting dalam hal mengukur hasil evaluasi siswa saat pembelajaran, maka dengan cara penyampaian yang tidak ada pembaruan strategi tentu akan sangat berpengaruh pada kemajuan hasil belajar siswa misalnya guru di kelas tidak mencoba bereksperimen dengan merancang alat dan media dari temuan ide dan solusi guna menyasati masalah siswa melalui kreasi tangan guru yang diharapkan mampu melaksanakan strategi kegiatan belajar dengan kreatif, efektif, serta meningkatkan minat belajar siswa. Jika kinerja guru dalam penerapan strategi belajar baik daring maupun luring kurang berdaya kreatif dengan memanfaatkan alat dan media yang sudah biasa bahkan sering digunakan tanpa adanya pengembangan, maka perlu dihadirkan peran dan fungsi supervisor untuk memberikan pendampingan dengan tujuan meningkatkan kualitas dan efektivitas belajar.

Strategi guru merupakan poin terpenting, berupa siasat yang digunakan sebagai langkah yang dipersiapkan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, artinya perancangan strategilah yang menjadi titik tumpu dari segala keputusan yang dimulai dari pemilihan prosedur hingga sumber belajar sesuai tujuan yang ingin dicapai. Perlu diketahui secara rinci sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu melakukan identifikasi perilaku yang satu paket dengan kepribadian peserta didik, melakukan pertimbangan memilih sistem pembelajaran secara tepat, guru memilih ketetapan prosedur dan strategi belajar terbaik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, menerapkan norma dan kriteria standar keberhasilan dijadikan pedoman guru saat mengevaluasi hasil pembelajaran. Sebagai generasi penerus bangsa yang gemilang, peserta didik berkewajiban untuk berprestasi demi mewujudkan cita-cita. Maka, untuk membantu mewujudkan harapan tersebut yang berperan secara langsung diantaranya peserta didik itu sendiri, guru dan orang tua. Untuk menyukseskan pendidikan ada beberapa hal penting yang harus dimiliki peserta didik meliputi niat, motivasi yang akan memacu semangat belajar. Dilakukan pemeriksaan kegiatan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini berguna untuk melihat ketercapaian tingkat kemajuan prestasi siswa yang dapat dilakukan dengan cara penilaian oleh guru Bahasa Indonesia. Namun pada permasalahan yang menunjukkan pembelajaran yang pasif tidak melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pada dasarnya setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda antara satu dengan lainnya. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan terus-menerus maka akan mengganggu pembelajaran, akibatnya tujuan yang hendak dicapai akan terhambat. Maka dari itu guru harus memahami kondisi kelasnya. Dengan begitu guru akan mengadakan sebuah observasi. Cara sederhana guru dalam mengobservasi kelas dengan bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang diajarkan. Anak yang pasif yaitu jika ditanya mereka hanya diam dan juga mereka tidak bertanya apabila mereka belum paham. Dengan begitu guru dapat melihat siswa mana saja yang termasuk kategori pasif maupun aktif. Cara selanjutnya dapat menggunakan penilaian dapat berupa tes kepada siswa. Dengan mengukur hasil belajar siswa, guru dapat menilai sejauh mana pemahaman materi siswa. Umpan balik tersebut dapat melihat kinerja guru dalam mengomunikasikan penyampaian materi kepada siswa.



Dalam permasalahan guru menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat monoton. Permasalahan yang ada yaitu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya bersifat satu arah dalam bentuk penugasan-penugasan terhadap siswa saja, dan strategi guru yang kurang efektif dalam menyampaikan materi yang ada. Padahal strategi pembelajaran dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa, apabila penggunaannya sesuai dengan kondisi kelas. Dengan adanya observasi-observasi yang dilakukan, guru dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Dari permasalahan-permasalahan yang ada tersebut, guru mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang ada baik dari sisi guru itu sendiri maupun dari sisi siswa. Maka dari itu pentingnya peran dan fungsi supervisi pembelajaran pada tahap pemeriksaan kegiatan pembelajaran di kelas yang dapat mengetahui permasalahan yang ada dan nantinya akan di evaluasi kegiatan pembelajaran yang ada. Maka, dengan mengacu pada peran dan fungsi supervisi sebagai upaya mengatasi ketidakefektifan strategi guru di sekolah akan dipertegas kebenarannya bahwa memang antara peran dan fungsi supervisi dalam bentuk pendampingan, pembinaan, dan pelatihan akan mampu mengarahkan guru dalam pemilihan strategi belajar yang sesuai namun perlu memperhatikan keterjalinan sinergi dari kedua belah pihak agar siswa dan guru dapat mencapai tujuan belajar dengan optimal. Jika guru tidak melakukan perbaikan dan perubahan dalam cara mengajarnya yang paling dirugikan ialah siswa yang tidak mampu menerima materi yang disampaikan guru bahasa dan sastra Indonesia sehingga ketika ada penilaian berupa tugas atau tes-tes yang dilakukan oleh guru maka hasilnya tidak baik dan cenderung kurang.

Oleh karena itu dalam hal ini supervisi akan menjalankan peran dan fungsinya untuk meningkatkan kualitas guru. Dalam perannya supervisi akan membantu meningkatkan keahlian guru mulai dari prosedur hingga strategi yang dipilih oleh guru ketika akan menyampaikan materi di kelas. Dan untuk fungsi supervisi ialah akan mengarahkan guru untuk melakukan perbaikan dalam cara mengajarnya dan membantu guru untuk lebih berani berinovasi dalam mengatasi setiap masalah yang dialaminya. Supervisi sudah mempunyai berbagai pengalaman yang mumpuni untuk dapat memberikan saran supaya guru dapat meningkatkan kualitasnya. Guru tidak perlu ragu dan takut untuk menyampaikan masalah-masalah yang dihadapinya di kelas kepada supervisi. Supervisi sesuai peran dan fungsi sebagai meningkatkan kualitas guru akan membantu guru mengatasi masalah yang dihadapi dan membantu meningkatkan kualitas guru dalam menentukan strategi yang akan digunakan. Dengan demikian guru akan menyadari bahwa dengan adanya supervisi maka ia akan terbantu dalam menyelesaikan masalah dan meningkatkan kualitas mengajarnya di kelas. Selain itu supervisi akan memberikan motivasi kepada guru untuk terus maju dalam memperbaiki cara mengajar dan terus melakukan inovasi-inovasi yang akan menjadikan guru memiliki keterampilan mengajar yang baik dan profesional disegala kondisi kelas. guru melakukan pemeriksaan melalui observasi terhadap siswa untuk mengetahui tingkat prestasi siswa di kelas.

Observasi dilakukan guru bertujuan untuk melihat nilai-nilai siswa dari tugas dan tes tanya jawab yang diberikan oleh guru. Dari data yang diperoleh melalui tes tanya jawab diketahui siswa cenderung pasif dan tidak menjawab jika ditanya terkait materi yang baru saja disampaikan oleh guru. Jelas diketahui bahwa siswa di kelas tidak mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebelum adanya tes tanya jawab, guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Siswa hanya duduk diam dan mendengarkan. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan juga kurang aktif di kelas karena guru tidak melibatkan mereka dalam pembelajaran. Dari strategi yang digunakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah ternyata tidak berhasil karena siswa tidak aktif selama di kelas dan siswa tidak mampu menjawab soal

tes tanya jawab sehingga prestasi siswa dikelas tidak mengalami peningkatan. Maka dari itu guru perlu melakukan perubahan terhadap stratgei yang digunakan.

Dengan adanya perubahan strategi siswa akan lebih mudah menyerap materi yang disampaikan dan siswa dapat aktif selama di kelas sehingga nilai mereka juga akan meningkat. Dari penjelasan dan hasil obsevasi tersebutlah supervisi dapat melalukan perbaikan terhadap guru. Masalah yang dialami baik guru maupun siswa dapat diatasi dengan bantuan supervisi. Supervisi melakukan pemeriksaan akan menemukan kekurangan-kekurangan dari strategi yang digunakan. Dari kekurangan-kekurangan tersebut kemudian akan dibahas oleh supervisi bersama guru yang bersangkutan dan kemudian dicarikan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Supervisi sudah mempunyai pengalaman dalam mengatasi masalah tersebut. Maka dari itu dengan adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh supervisi terhadap guru guru akan menyadari kekurangan-kekurang yang dimilikinya ketika mengajar, dan pemeriksaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa akan membuat guru menyadari ada hal yang harus diperbaiki dari cara mengajarnya selama ini yang mana mengakibatkan siswa kurang baik dan siswa tidak aktif selama di kelas sehingga prestasi siswa tidak mengalami peningkatan.

#### **4. Simpulan**

Pentingnya supervisi pembelajaran dalam menetapkan strategi yang akan digunakan guru tidak dapat diabaikan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Supervisi yang baik tidak hanya memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai rencana, tetapi juga membantu mengidentifikasi dan mengimplementasikan inovasi-inovasi yang diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam hal ini, peran supervisor sangat krusial, karena mereka bertanggung jawab untuk melakukan pengecekan dan evaluasi secara berkala terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Ini merupakan bagian dari fungsi pengendalian (controlling) yang dilakukan oleh supervisor untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga dan terus meningkat. Melalui supervisi yang efektif, berbagai kendala yang dihadapi guru dalam mengajar dapat diidentifikasi dan diatasi dengan tepat. Supervisor dapat memberikan masukan yang konstruktif dan menawarkan solusi untuk meningkatkan metode pengajaran yang digunakan. Pengembangan strategi mengajar yang efektif dan inovatif sangat penting karena dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik, membuat proses pembelajaran lebih menarik, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Dengan adanya variasi dalam metode pembelajaran, siswa tidak hanya menjadi lebih termotivasi tetapi juga dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Oleh karena itu, supervisi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional bagi guru. Dengan supervisi yang terstruktur dan berkesinambungan, guru dapat terus memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran mereka, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif. Dengan demikian, pentingnya supervisi pembelajaran dalam menetapkan dan mengembangkan strategi pengajaran yang efektif tidak hanya berdampak positif pada guru dan siswa, tetapi juga pada keseluruhan kualitas pendidikan di sekolah.

#### **Daftar Rujukan**

- Adisasmita, R., & Nugroho, S. (2021). The Role of Supervision in Improving the Effectiveness of Teaching Strategies: A Case Study in Indonesian Schools. *International Journal of Educational Leadership and Management*, 9(2), 87-102.
- Bailey, K. M. (2006). *Language teacher supervision: A case-based approach*. New York, NY: Cambridge University Press.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Pearson.

- Brown, S. (2018). Mismatch Between Teaching Strategies and Student Learning Styles. *Journal of Educational Psychology, 32*(4), 421-438.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Epstein, D., Elwood, J., Hey, V., & Maw, J. (2005). *Teaching and supervision*. London, UK: SAGE Publications Ltd.
- Freire, A., Soares, M., & Melo, P. (2020). Integrating Technology in Education: A Review of Current Trends, Challenges, and Opportunities. *Computers in Human Behavior, 111*, 106399.
- Jones, A., et al. (2015). Student Engagement in Lecture-Based Learning Environments. *Educational Psychology Review, 18*(3), 301-317.
- Marzano, R. J., Frontier, T., & Livingston, D. (2011). *Effective supervision: Supporting the art and science of teaching*. Alexandria, VA: ASCD.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.
- Munir, M. (2019). *Analisis SWOT dalam merumuskan strategi usaha pada CV Terimakasih di Bungah Gresik* (PhD thesis). Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage Publications.
- Rahman, F., & Setiawan, A. (2020). The Effectiveness of Supervision in Improving Teaching Strategies: A Study in Rural Areas of Indonesia. *International Journal of Educational Sciences, 8*(2), 110-125.
- Reeves, D. B. (2004). *Accountability for learning: How teachers and school leaders can take charge*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Schwab, K. B. (2017). *The Fourth Industrial Revolution*. Crown Business.
- Smith, J. (2017). The Impact of Conventional Teaching Methods on Student Engagement. *Journal of Education Research, 25*(2), 145-162.
- Stronge, J. H. (2007). *Qualities of effective teachers*. Alexandria, VA: ASCD.
- Widianto, B., & Rahardjo, A. (2021). The Impact of Supervision on Teacher's Teaching Strategy: A Comparative Study between Public and Private Schools in Indonesia. *Journal of Education and Learning, 10*(1), 25-38.
- Yusuf, A., & Suryanto, D. (2020). Enhancing Teaching Effectiveness through Supervision: A Study on Secondary Schools in Central Java, Indonesia. *Journal of Educational Administration and Policy Studies, 12*(3), 45-60.